

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah organisasi atau perusahaan selalu memiliki tujuan dari segi profit maupun kualitas yang ingin dicapai. Banyak aspek yang menjadi tumpuan perusahaan untuk dapat memenuhi tujuan yang ada, salah satunya persediaan. Persediaan merupakan bagian penting dari sebuah industri manufaktur. Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang diakibatkan masalah persediaan maka kepercayaan konsumen akan menjadi turun dan profit perusahaan pun ikut turun. Persediaan bukan hanya perlu untuk operasi tetapi juga berkontribusi terhadap kepuasan pelanggan (Heyzer dan Render, 2015). Diperlukan pengelolaan manajemen persediaan yang baik agar terjadi kesinambungan disetiap lini perusahaan hingga produk sampai ke tangan konsumen.

Pengendalian produksi merupakan kegiatan mengendalikan seluruh rencana yang telah dibuat agar mencapai target yang diinginkan. Dalam hal ini, contoh kegiatan perencanaan meliputi perencanaan produksi, penetapan jumlah bahan yang digunakan dan lain sebagainya. PT Catur Dakwah Crane Farmasi adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dengan fokus pada produksi obat-obat hormon dan non hormon. Salah satu produk yang dihasilkan adalah produk injeksi *Medroxyprogesterone Acetate (MPA) 150 mg/ml* yang memiliki permintaan tertinggi pada tahun ini sehingga diperlukan pengendalian persediaan yang baik untuk menjamin kelancaran proses produksi. Produk ini memiliki bahan baku utama berupa bahan aktif/hormon *Medroxyprogesterone Acetate (MPA) 9 micron*. Pengendalian MPA 9 micron menjadi sangat krusial karena selain menjadi bahan baku utama produk, bahan baku ini juga merupakan bahan aktif sehingga memerlukan penanganan khusus. Dibutuhkan pengendalian persediaan yang dapat memenuhi kebutuhan produksi dengan jumlah dan waktu yang tepat sekaligus memberikan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan yang efisien. Pembuatan jadwal dan perhitungan kebutuhan bahan baku yang digunakan di PT Catur Dakwah Crane Farmasi menerapkan sistem pengendalian persediaan dependen. Perhitungan pengendalian persediaan dependen dapat menggunakan *Material Requirement Planning (MRP)*. Penggunaan metode MRP dapat memberikan jumlah yang tepat dari suatu bahan yang dibutuhkan untuk merencanakan dan menjadwalkan produksi.

Pengendalian Persediaan yang diterapkan oleh perusahaan belum maksimal karena jumlah unit pemesanan melebihi kapasitas gudang khusus MPA 9 micron yang menyebabkan terjadinya *overload* pada gudang tersebut sehingga sebagian bahan baku disimpan di gudang produk jadi. Hal ini terjadi karena tidak ada ketetapan khusus dalam pemesanan sehingga perusahaan membeli di awal periode untuk seluruh kebutuhan produksi yang menyebabkan kapasitas berlebih pada gudang dan tidak tersedianya *safety stock* yang dapat digunakan.

Selain itu, permintaan perusahaan bersifat dinamis sehingga dibutuhkan stok persediaan untuk mengantisipasi ketika permintaan tinggi. Diperlukan pengendalian bahan baku MPA 9 micron yang baik untuk memastikan ketersediaan bahan baku dan menekan total biaya. Maka dari itu penulis ingin memelajari dan memberikan

kontribusi kepada perusahaan terkait dengan pengendalian persediaan bahan baku MPA 9 micron.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan untuk menambah wawasan mengenai dunia kerja, serta untuk melakukan perbandingan ilmu yang di dapat dari perkuliahan dengan keadaan lapangan yang sebenarnya dan secara langsung mempelajari proses produksi, dan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan agar mampu bersaing di masa yang akan datang. Tujuan dari laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi pengendalian persediaan pada PT Catur Dakwah Crane Farmasi
- b. Mengevaluasi penggunaan *MRP (Material Requirement Planning)* pada persediaan bahan baku *Medroxyprogesterone Acetate (MPA) 9 micron*

1.3 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapangan ini dapat dirasakan oleh pihak perusahaan yaitu antara lain:

- a. Dapat menjadikan masukan bagi perusahaan dalam sistem pengendalian persediaan dengan menggunakan *MRP* metode lain guna mengevaluasi penggunaan metode yang tepat untuk bahan baku utama.
- b. Dapat membantu perusahaan dalam menentukan metode *lot sizing* yang tepat dalam pemesanan bahan baku.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam setiap kegiatan ilmiah selalu memiliki batasan bagi para pelaku. Batasan atau ruang lingkup berfungsi agar semua kegiatan ilmiah lebih terfokus serta konsisten dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini, mahasiswa menerapkan ruang lingkup secara khusus untuk dapat lebih fokus terhadap sebuah topik atau permasalahan yang nantinya akan menjadi topik bahasan dalam penulisan tugas akhir aspek khusus. Aspek khusus yang akan dipelajari secara mendalam oleh mahasiswa yaitu aspek pengendalian produksi yang meliputi:

- a. Jenis penyimpanan bahan baku
- b. Analisis ABC Produk *Medroxyprogesterone Acetate (MPA) 150 mg/ml*
- c. Jadwal Produksi Induk (JPI) bahan baku berdasarkan *customer order*
- d. Pengendalian persediaan menggunakan sistem *MRP*
- e. Komponen-komponen *MRP*
- f. Biaya pemesanan dan penyimpanan terkait produk *Medroxyprogesterone Acetate (MPA) 9 Micron*
- g. Metode *lot sizing*
 - 1) *Economic Order Quantity (EOQ)* dengan *safety stock (SS)*
 - 2) *Periodic Order Quantity (POQ)*
- h. Evaluasi perhitungan *MRP Medroxyprogesterone Acetate (MPA) 9 Micron* dengan metode *lot sizing*.